



HUBUNGAN PERILAKU BULLYING DENGAN TINGKAT PERCAYA DIRI PADA REMAJA MTs MUHAMMADIYAH TEMPUREJO NGAWI

Arifah Fani Hastuti¹, Maryatun²

^{1,2}Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Post-el: arifafhani25@gmail.com¹

tunmaria-01@aiska-university.ac.id²

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Bullying merupakan bentuk kekerasan yang sering dilakukan oleh individu atau kelompok yang mempengaruhi individu lain dengan maksud untuk menyakiti orang lain. Di Ngawi terdapat 51 sekolah SMP/MTs swasta yang berbasis agama. Dari 51 sekolah tersebut dalam kurun waktu satu semester pada tahun ajaran baru 2022/2023 di MTs Muhammadiyah Tempurejo terdapat 3 kasus bullying baik bullying secara fisik, verbal dan cyberbullying yang menyebabkan 3 siswa yang menjadi korban bullying tersebut keluar dari sekolah. Dampak dari bullying di sekolah membuat siswa akan menjadi minder, menutup diri, takut untuk bersosialisasi, dan malas untuk masuk sekolah. Siswa yang pernah mengalami bullying di sekolah mengalami kepercayaan diri yang rendah. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis hubungan perilaku bullying dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo Ngawi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasional dengan uji spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying yang paling banyak dengan kategori bullying sedang merupakan yang memiliki tingkat percaya diri cukup 90,9%. Hasil uji spearman dengan nilai sig 0.883 yang artinya nilai sig > 0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu tidak ada hubungan perilaku bullying dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo Ngawi.</i></p>	<p>Diajukan : 9-11-2023 Diterima : 13-5-2024 Diterbitkan : 25-6-2024</p> <p>Kata kunci: <i>Bullying, Remaja, Tingkat Percaya Diri</i></p> <p>Keywords: <i>Keywords: Bullying, Teenagers, Level of Self-Confidence</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Bullying is a form of violence that is often carried out by individuals or groups who influence other individuals with the intention of hurting other people. In Ngawi there are 51 religion-based private SMP/MTs schools. Of the 51 schools, within one semester in the new academic year 2022/2023 at MTs Muhammadiyah Tempurejo there were 3 cases of bullying, both physical, verbal and cyberbullying, which caused 3 students who were victims of bullying to leave school. The impact of bullying at school makes students feel inferior, close themselves off, afraid to socialize, and lazy to go to school. Students who have experienced bullying at school experience low self-confidence. The aim of this research is to analyze the relationship between bullying behavior and the level of self-confidence among teenagers at MTs Muhammadiyah Tempurejo Ngawi. This research method uses quantitative research using a correlational descriptive design with the Spearman test. The results of the research show that the most bullying behavior in the moderate bullying category is those with a sufficient level of self-confidence of 90.9%. The Spearman test results with a sig value of 0.883, which means the sig value is ></i></p>	

0.05, so H_a is rejected and H_0 is accepted. The conclusion obtained is that there is no relationship between bullying behavior and the level of self-confidence among teenagers at MTs Muhammadiyah Tempurejo Ngawi.

Cara mensitasi artikel:

Hastuti, A.F., & Maryatun, M. (2024). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Tingkat Percaya Diri Pada Remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo Ngawi. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), 216–223. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Fenomena yang sering terjadi di lingkungan sosial adalah bullying. Bullying yang terjadi dikalangan remaja bukan suatu hal yang baru. Dari waktu ke waktu perilaku bullying tidak habis untuk dibahas. Perilaku negatif ini memiliki peluang besar untuk ditiru karena banyak sekali anak remaja yang melakukan perilaku ini. (Zakiyah et al., 2018). Menurut WHO (2020) bahwa pada remaja perempuan rata-rata 37% dan remaja laki-laki 42% menjadi korban bullying. Berdasarkan hasil penelitian Programme for Internasional Student Assesment (PISA), 2018 menyimpulkan bahwa anak dan remaja di Indonesia mengalami 15% intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina, 14% diancam, 20% digosipkan dengan kabar buruk dan 18% didorong sampai dipukul teman.

Data dari KPAI, 2022 melaporkan kasus bullying dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus bullying di dunia maya. Sedangkan menurut Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur mencatat, hingga November 2022, ada 96 kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi. Dari angka tersebut, 37% merupakan bullying di lingkungan sekolah. Di Ngawi terdapat 51 sekolah SMP/MTs swasta yang berbasis agama. Dari 51 sekolah tersebut dalam kurun waktu satu semester pada tahun ajaran baru 2022/2023 di MTs Muhammadiyah Tempurejo terdapat 3 kasus bullying baik bullying secara fisik, verbal dan cyberbullying yang menyebabkan 3 siswa yang menjadi korban bullying tersebut keluar dari sekolah.

Remaja yang mengalami bullying merupakan bentuk kekerasan yang sering dilakukan oleh individu atau kelompok siswa yang mempengaruhi siswa lainnya dengan maksud untuk menyakiti siswa tersebut. Perbuatan bullying secara kontak fisik langsung salah satunya memukul, kontak verbal langsung seperti ancaman, perilaku nonverbal yaitu perilaku menatap dengan sinis, pengucilan yang disengaja dan pelecehan seksual (Firmawati & Sudirman, 2021) Dan sekarang perilaku bullying banyak ditemui di lingkungan sekolah. Kementerian Kesehatan mengungkapkan perilaku bullying sering terjadi di kelompok geng, sekolah, dan komunitas. Pada masa remaja perilaku bullying rentan terjadi kerana pada masa ini individu sedang memasuki fase untuk mencari jati diri diri mereka pada lingkungan (Adriel & Indrawati, 2019) Peristiwa school bullying memiliki dampak bagi korban bullying seperti kurangnya motivasi atau harga diri mengalami masalah kesehatan mental, mimpi buruk, rasa ketakutan yang lebih, dan tidak jarang tindak kekerasan pada anak berujung pada kematian pada korban.

Dampak lain yang dialami oleh korban bullying yaitu mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being) misalnya kepercayaan diri yang kurang pada remaja yang mengalami bullying. (Jelita et al., 2021) Kepercayaan diri adalah keyakinan atau perilaku atas kompetensi yang dimiliki oleh diri sendiri untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keinginannya dan

bertanggung jawab atas apa yang diperbuat memiliki sikap sopan kepada orang lain (Gunarsa, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara dengan guru bimbingan konseling MTs Muhammadiyah Tempurejo disebutkan bahwa dalam kurun waktu satu semester terdapat 3 siswa yang keluar dari sekolah dikarenakan mereka mendapat tindakan bullying baik secara cyberbullying yaitu dengan membully melalui pesan teks whatsapp, memukul dan mengejek. Setelah dilakukan penyebaran kuisioner bullying kepada siswa MTs Muhammadiyah Tempurejo didapatkan hasil 77 siswa dengan tingkat bullying rendah, 30 siswa dengan tingkat bullying sdang dan 3 siswa dengan tingkat bullying tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara terhadap 7 dari 10 orang siswa menunjukkan bahwa bullying mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Siswa tersebut mengatakan bahwa pengaruh bullying yang paling mereka rasakan adalah kepercayaan diri yang semakin rendah, lebih menutup diri, menjadi pribadi yang penakut, serta tidak berani untuk mengeksplor minat dan bakat yang dimiliki.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasional dengan uji spearman. Dalam penelitian ini mengambil populasi yaitu siswa MTs Muhammadiyah Tempurejo yang pernah mendapat pengalaman perilaku bullying yaitu berjumlah 33 siswa pada tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 33 responden. Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah Tempurejo Ngawi pada bulan Desember 2022 sampai dengan Juli 2023. Adapun teknik analisa data dengan menggunakan SPSS yaitu, analisa univariat yang digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku bullying dan gambaran tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo, analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui hubungan anatara perilaku bullying dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurrejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Respoden Berdasarkan Perilaku Bullying

No	Bullying	F	%
1	Sedang	31	93,3%
2	Tinggi	2	6,1%
	Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel 1 yaitu karakteristik responden berdasarkan perilaku bullying yaitu mayoritas responden mengalami perilaku bullying sedang sebanyak 31 (93,3%) responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat percaya diri

No	Tingkat Percaya Diri	F	%
1	Tidak percaya diri	1	3%
2	Cukup percaya diri	30	90,9%
	Tidak percaya diri	2	6,1%
	Total	33	100%

Berdasarkan tabel 2 yaitu karakteristik responden berdasarkan tingkat percaya diri mayoritas responden cukup percaya diri sebanyak 30 (90,0%), percaya diri sebanyak 2 (6,1%), dan tidak percaya diri 1 (3%).

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisa data untuk mngetahui hubungan perilaku bullying dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas dara menggunakan uji shapiro wilk karena jumlah responden sebanyak 33. Adapun uji normalitas data sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Normalitas perilaku bullying dengan tingkat percaya diri

Variabel	Sig
Perilaku bullying	0,000
Tingkat percaya diri	0,000

Berdasarkan uji nornalitas data untuk mengetahui hubungan antara perilaku bullying dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo diperoleh hasil sig < 0.05 sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. b. Uji Spearman

Tabel 4 Hubungan dan korelasi antara perilaku bullying dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhamamdiyah Tempurejo

Bullying	Tingkat percaya diri						R	P Value		
	Tidak Percaya Diri	%	Cukup Percaya Diri	%	Tidak Percaya Diri	%				
Sedang	1	3,2	28	83,3	2	6,5	31	93,3	-0.027	0.883
Tinggi	0	0	2	6,7	0	0	2	6,7		
Jumlah	1	3,2	30	90	2	6,5	33	100		

Berdasarkan tabel 4. didapatkan bahwa hasil uji spearman dengan nilai sig 0.883 yang artinya nilai sig > 0.05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan anantara perilaku bullying dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo.

Pada tabel 4. diatas juga didapatkan hasil korelasi sebesar -0.027, dimana tigkat kekuatan antara variabel perilaku bullying dengan tingkat percaya diri dikatakan korelasi sangat lemah. Selanjutnya melihat arah hubungan, dengan melihat angka koefisien korelasi bernilai negatif (-0,027) sehingga hubungan antara dua variabel tidak searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa perilaku bullying tidak berkorelasi dengan tingkat percaya diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih lanjut. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian, yang kemudian dikaitkan dengan teori yang terkait.

1. Perilaku bullying pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurrejo Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden mengalami perilku bullying sedang yaitu 31 (93.3%)

responden, sedangkan responden yang mengalami perilaku bullying tinggi sebanyak 2 (6,1%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski & Arief (2021) yang sebanyak 90 ((49,7%) responden dengan kategori perilaku bullying rendah, 56 (30,9%) responden dengan kategori perilaku bullying sangat rendah, 32 (17,7%) responden dengan kategori perilaku bullying sedang, 2 (1,1%) responden dengan kategori perilaku bullying sangat tinggi dan 1 (0,6%) responden dengan kategori perilaku bullying tinggi. Bullying merupakan tindakan atau ucapan yang akan menimbulkan rasa sakit, takut ataupun tertekan pada diri seseorang, karena hal ini dilakukan dengan sengaja (Sari, 2021). Bullying merupakan suatu tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti korban baik secara fisik, psikologis dan sosial yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang (Pratiwi et al., 2021).

Faktor yang menyebabkan munculnya perilaku bullying dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor keluarga, perilaku bullying sering kali terjadi karena lingkungan keluarga yang bermasalah seorang anak akan mengamati masalah yang terjadi pada lingkungan rumah atau orang tua mereka sehingga mereka meniru dan melakukannya pada teman-teman mereka. Kemudian pihak sekolah yang mengabaikan perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga pelaku bullying mendapat penguatan untuk melakukan tindakan tersebut. Perilaku bullying juga dipengaruhi oleh kelompok sebaya, mereka melakukan tindakan bullying untuk bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku bullying salah satunya yaitu faktor kemiskinan, mereka yang hidup dalam kemiskinan akan melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhannya sehingga banyak terjadi pemalakan terhadap temannya (Zakiyah et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas remaja di MTs Muhammadiyah Tempurejo mengalami bullying tingkat sedang. Mereka dipanggil dengan nama julukan yang tidak baik, diejek, dipukul, di dorong hingga ditendang.

2. Tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil tingkat percaya diri mayoritas dengan cukup percaya diri sebanyak 30 (90,9%) responden, percaya diri sebanyak 2 (6,1%) responden dan tidak percaya diri 1 (3%) responden. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadijah (2022) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri rendah yang didapat sebesar 36 (43,9%) responden dan tingkat kepercayaan diri sedang sebesar 5 (6,1%). Percaya diri adalah suatu keyakinan individu terhadap untuk mengekspresikan atau mencapai tujuan tertentu (Busyra, 2019). Menurut Lautser (2002), kepercayaan diri adalah suatu perilaku tertentu atau kemampuan pribadi, yang tidak mudah mempengaruhi orang lain (Halim, 2019). Menurut Lautser (2003), ada banyak aspek-aspek percaya diri seperti, percaya akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional (Azmi et al., 2021).

Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri dibagi menjadi dua. Faktor pertama adalah faktor internal, diantaranya: harga diri, konsep diri, kemampuan fisik, pengalaman hidup serta penampilan fisik yang menjadi rendahnya kepercayaan individu. Faktor kedua adalah faktor eksternal, diantaranya: pendidikan yang rendah cenderung membuat individu minder dengan orang pintar. Sedangkan, individu

dengan pendidikan yang tinggi merasa bebas dan tidak berharap kepada orang lain (Omnihara et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa mayoritas remaja di MTs Muhammadiyah Tempurejo cukup percaya diri. Mereka tetap bersikap positif, memiliki harapan yang baik tetapi mereka terkadang merasa pesimis atas kemampuan mereka.

3. Hubungan antara perilaku bullying dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti diketahui bahwa remaja yang paling banyak mengalami bullying sedang merupakan yang mempunyai tingkat percaya diri yang cukup 90,9% sedangkan yang terendah adalah bullying tinggi dengan 1 (3%) responden tidak percaya diri.

Hasil korelasi yang telah dianalisis dengan menggunakan uji Spearman dengan bantuan SPSS versi 20 versi 16 for window, menunjukkan Sig 0.883 yang artinya nilai sig > 0.05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, hal ini menunjukkan bahwa "Tidak Ada Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Tingkat Percaya Diri Pada Remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo". Dengan hasil korelasi sebesar -0.027, dimana tingkat kekuatan antara variabel perilaku bullying dengan tingkat percaya diri dapat dikatakan korelasi sangat lemah. Selanjutnya melihat arah hubungan, dengan melihat angka koefisien korelasi negatif (-0.027) sehingga hubungan kedua variabel tidak searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa perilaku bullying tidak mempengaruhi tingkat percaya diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Pratama (2020) dengan judul "Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Cyberbullying Media Sosial Pada Remaja" dan mendapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku cyberbullying media sosial pada remaja dengan nilai p value sebesar 0.832 yang berarti > 0.05 . Menurut hasil penelitian dari Maulida et. al. (2022) dampak dari bullying ada dua yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif dari bullying menyebabkan prestasi menurun dan kepercayaan diri sangat rendah karena korban mengalami kesulitan dalam berbaur dengan teman-temannya dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Sedangkan dampak positif dari bullying yaitu banyak terjadi perubahan dalam dirinya dan memiliki rasa kepercayaan diri yang baik. Contohnya, rajin belajar dan berusaha untuk selalu berbaur dengan teman di kelas. Menurut Lutfiah Zahra & Miratul Hayati (2022), faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat percaya diri korban bullying yaitu : a) Menyadari potensi diri, mengetahui dan mampu mengontrol kekurangan didalam dirinya, b) Kesadaran akan berbuat kebaikan kepada orang lain, dan c) kesadaran akan survive di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa remaja di MTs Muhammadiyah Tempurejo terkadang mereka merasa pesimis atas kemampuan pada diri mereka. Namun mereka menanggapi bahwa perilaku bullying yang mereka dapat sebagai pembelajaran agar mereka tidak merasa lemah dan mejadikan sebuah motivasi agar mereka lebih baik lagi baik dari segi akademik dan mengembangkan potensi atau bakat yang mereka miliki dan mereka tetap berbaur dengan temen-teman di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku bullying dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo. Hasil analisa dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perilaku bullying pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo berada dalam kategori bullying sedang.
2. Tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo berada dalam kategori cukup percaya diri.
3. Tidak ada hubungan antara perilaku bullying dengan tingkat percaya diri pada remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo.

Sedangkan saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dampak dari perilaku bullying dan memotivasi guru untuk menanggulangi tindakan tersebut dilingkup sekolah. Memberikan sosialisasi terkait dampak dari perilaku bullying dan cara meningkatkan percaya diri pada remaja dengan bullying.
2. Bagi Orang Tua
Diharapkan orang tua lebih memperhatikan dan mengawasi anak ketika berada dirumah baik dalam menggunakan media sosial dan pergaulan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk mengetahui dampak-dampak lain yang dapat terjadi dari perilaku bullying

DAFTAR RUJUKAN

- Adriel, Y., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xii Smk Teuku Umar Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 271–276. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23603>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558.
- Busyra, N. Z. (2019). Penerapan Konseling Direktif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying Di Sdn Kenari Jakarta. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 100–109. <https://doi.org/10.51353/inquiry.v9i2.217>
- Firmawati, F., & Sudirman, A. N. A. (2021). Penurunan Ansietas pada Remaja yang Mengalami Bullying Melalui Psikoedukasi di Sekolah Menengah atas/Kejuruan Kabupaten Gorontalo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(2), 144–150. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i2.1488>
- Gunarsa, S. (2018). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja Halim, F. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Belajar Mahasiswa Pendas di Pokjar Jeneponto dan Takalar Tahun 2018. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129–146. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.917>

- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Maulida, H., Darmiany, D., & Rosyidah, A. N. K. (2022). Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1861–1868. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.856>
- Omnihara, H. W., Marpaung, W., & Mirza, R. (2019). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra. *Psycho Idea*, 17(2), 114. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v17i2.4175>
- Pratiwi, M. P., Setiady, I., & Fitriani, N. (2021). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Self Esteem (Harga Diri) Dan Resiliensi Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 84–92. <https://doi.org/10.24252/asjn.v2i1.22841>
- Putri, I. A., & Pratama, M. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Cyberbullying Media Sosial Pada Remaja. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Sari, S. K. (2021). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII MTs Esa Nusa Islamic School Binong-Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 328–338. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.120>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.1435>